

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Pada Sektor
Properties dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

FEBRIAN SURYANTO

20200100121

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Pada Sektor
Properties dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH
FEBRIAN SURYANTO
20200100121**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Febrian Suryanto
NIM : 20200100121
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Sektor Properties dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

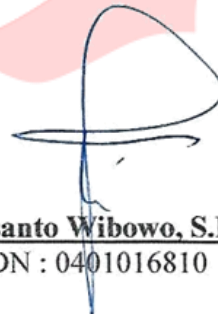
Tangerang, 1 Oktober 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Sektor Properties dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Febrian Suryanto
NIM : 20200100121
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

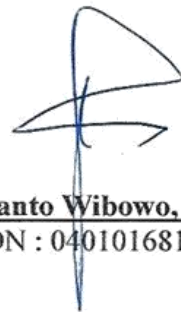
Tangerang, 23 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

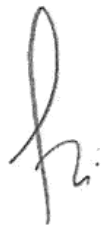
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Febrian Suryanto

NIM : 20200100121

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Sektor Properties dan Real Estate yang Teradftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

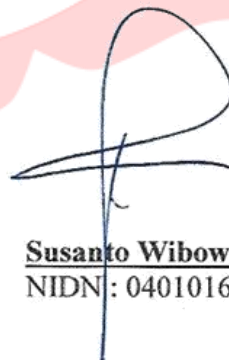
Menyetujui,
Pembimbing,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204

Tangerang, 23 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Febrian Suryanto

NIM : 20200100121

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Sektor *Properties* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 01 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706

Penguji I : **Fidellis Wato Tholok, S.E., M.M.**
NIDN : 0401127407

Penguji II : **Sugandha, S.E., M.M.**
NIDN : 0405127605

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 2 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Febrian Suryanto

Nim : 20200100121

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

Nim : 20200100121
Nama : Febrian Suryanto
Jenjang Studi : S1 (Strata I)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Sektor Properties dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pengkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 18 Maret 2024

Penulis



(Febrian Suryanto)

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel “Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dengan pengolahan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan data yang berhasil penulis peroleh berjumlah 15 (lima belas) data perusahaan yang memenuhi kriteria dalam kurun waktu yang telah penulis tentukan yaitu 4 tahun. Dari observasi berturut-turut selama 4 (empat) tahun, diperoleh hasil untuk 60 data sampel perusahaan yang penulis teliti.

Pengolahan data untuk penyusunan skripsi ini dibantu dengan menggunakan sistem aplikasi SPSS versi 25 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (Adjusted R Square), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan pengujian yang dilakukan uji statistik parsial (uji statistik t) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dihitung dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA) diperoleh nilai sebesar 0,170, dan signifikan nilai likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dihitung dengan menggunakan current ratio (CR) diperoleh nilai sebesar 0,044, nilai signifikan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Rumus rasio yang digunakan adalah Debt Ratio (DR) sehingga menghasilkan hasil sebesar 0,001.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan berdasarkan uji statistik secara simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage sekaligus mempengaruhi agresivitas pajak.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage

***The Influence Of Profitability, Liquidity And Leverage On Tax Aggressiveness
In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock
Exchange In The 2019-2022 Period***

ABSTRACT

This research aims to find out whether the variables "Profitability, Liquidity and Leverage have an influence on Tax Aggressiveness". The population in this study are companies listed in the property and real estate sectors listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2022 period.

The research method used in this research is a quantitative method. With sample processing using a purposive sampling technique, with the data that the author managed to obtain amounting to 15 (fifteen) company data that met the criteria within the period that the author had determined, namely 4 years. From consecutive observations over 4 (four) years, results were obtained for 60 sample data companies that the author studied.

Data processing for the preparation of this thesis was assisted using the SPSS version 25 application system with descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficient of determination tests (Adjusted R Square), multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Based on tests carried out on partial statistical tests (t statistical tests), it can be concluded that profitability has no effect on tax aggressiveness, which is calculated using the Return On Assets (ROA) ratio, obtained a value of 0.170, and The significant value of liquidity influences tax aggressiveness, which is calculated using the current ratio (CR) to obtain a value of 0.044, the significant value of leverage influences tax aggressiveness. The ratio formula used is the Debt Ratio (DR) resulting in a result of 0.001.

Based on the research results described above, it shows that liquidity and leverage significant effect on tax aggressiveness, while profitability has no effect on tax aggressiveness and based on simultaneous statistical tests (f test), it can be concluded that profitability, liquidity, and leverage simultaneously influence tax aggressiveness.

Keywords : Tax Aggressiveness, Profitability, Liquidity and Leverage

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih dan kuasaNya dalam penulisan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua yang senantiasa mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Sektor *Properties* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).” Dengan tepat waktu untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma – Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Limajatini, S.E., M.M.BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Lia Damayanti, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan motivasi, dan semangat kepada

penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Seluruh staf akademik dan staf perpustakaan Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu penulis dalam memperoleh materi atau buku sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis untuk masa yang akan datang.
7. Kakek yang selalu memberikan semangat pada saat penulis mengerjakan skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Jessica Yudhistira yang sama-sama telah berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dorongan yang selalu membuat penulis bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini, dan juga selalu ada pada saat penulis mengeluh apabila dalam kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan kerja yang memberikan dukungan untuk penulis segera menyelesaikan skripsi ini.

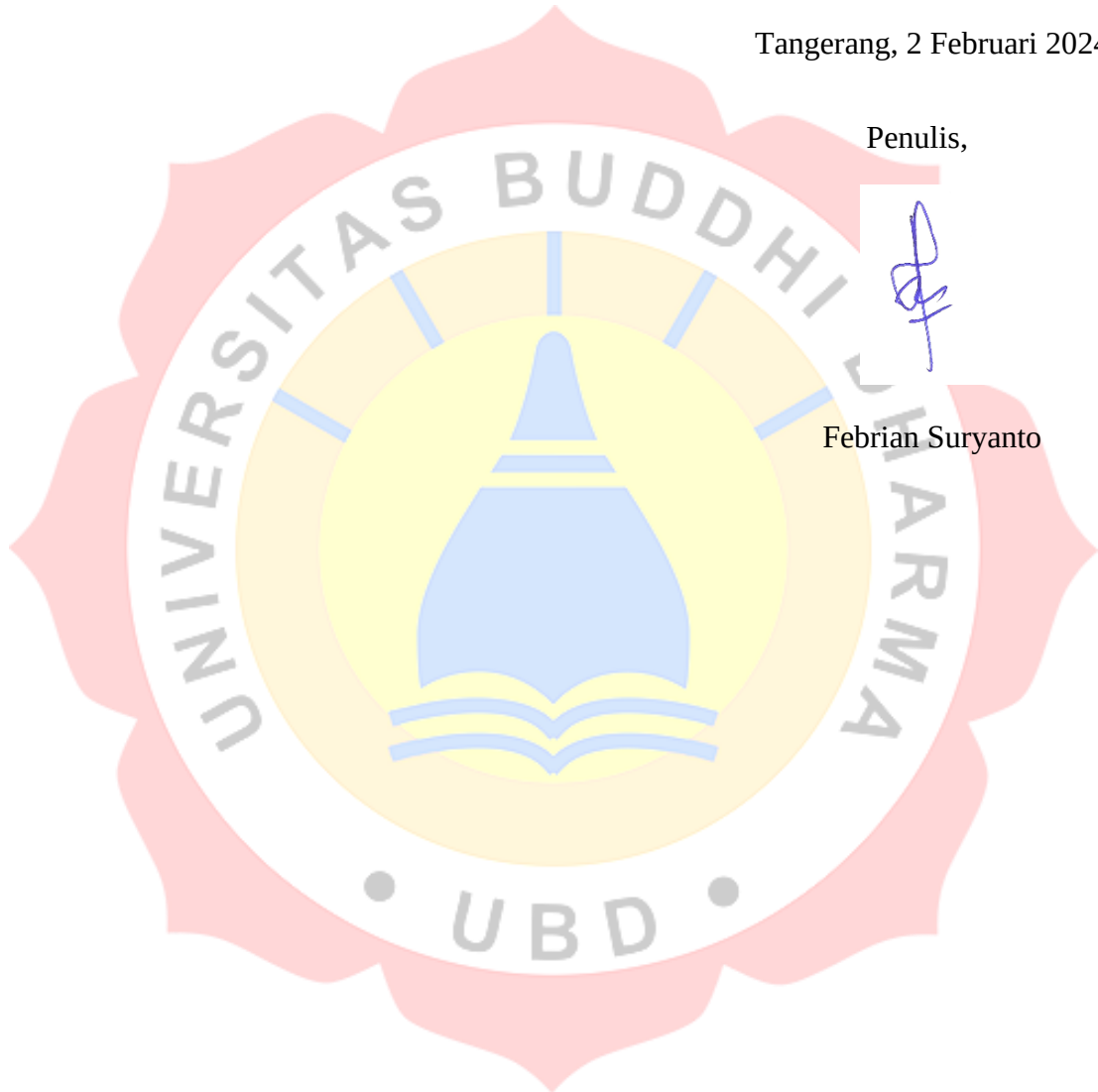
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 2 Februari 2024

Penulis,



Febrian Suryanto



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Pengertian Pajak.....	11
2. Fungsi Pajak	12
3. Sistem Pemungutan Pajak	13
4. Asas Pengenaan Pajak	14

5. Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan)	15
6. Tarif Pajak Penghasilan Badan (Pph Badan)	16
7. Profitabilitas	17
8. Likuiditas	19
9. <i>Leverage</i>	21
10. Agresivitas Pajak	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Perumusan Hipotesa	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Objek Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik dan Pengumpulan Data	37
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	37
1. Variabel Independen	37
2. Variabel Dependen	39
G. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Statistik Deskriptif	40
2. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Heteroskedastisitas	42
c. Uji Multikolinieritas	42
d. Uji Autokorelasi	43
3. Analisis Regresi Linear Berganda	44
4. Uji Hipotesis	45
a. Uji Koefisien Determinasi	45
b. Uji Statistik F (Uji f)	45
c. Uji Statistik T (Uji t)	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
	1. Profitabilitas	52
	2. Likuiditas	54
	3. <i>Leverage</i>	57
	4. Agresivitas Pajak	60
	B. Analisis Hasil Penelitian	62
	1. Analisis Statistik Deskriptif	62
	2. Analisis Asumsi Klasik	65
	a. Hasil Uji Normalitas	66
	b. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
	c. Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
	d. Hasil Uji Autokorelasi	71
	3. Pengujian Statistik	72
	a. Koefisien Determinasi	72
	b. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	73
	C. Pengujian Hipotesis	75
	1. Hasil Uji Pengaruh Parsial	75
	2. Hasil Uji Pengaruh Simultan	77
	D. Pembahasan	78
BAB V	PENUTUP	83
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

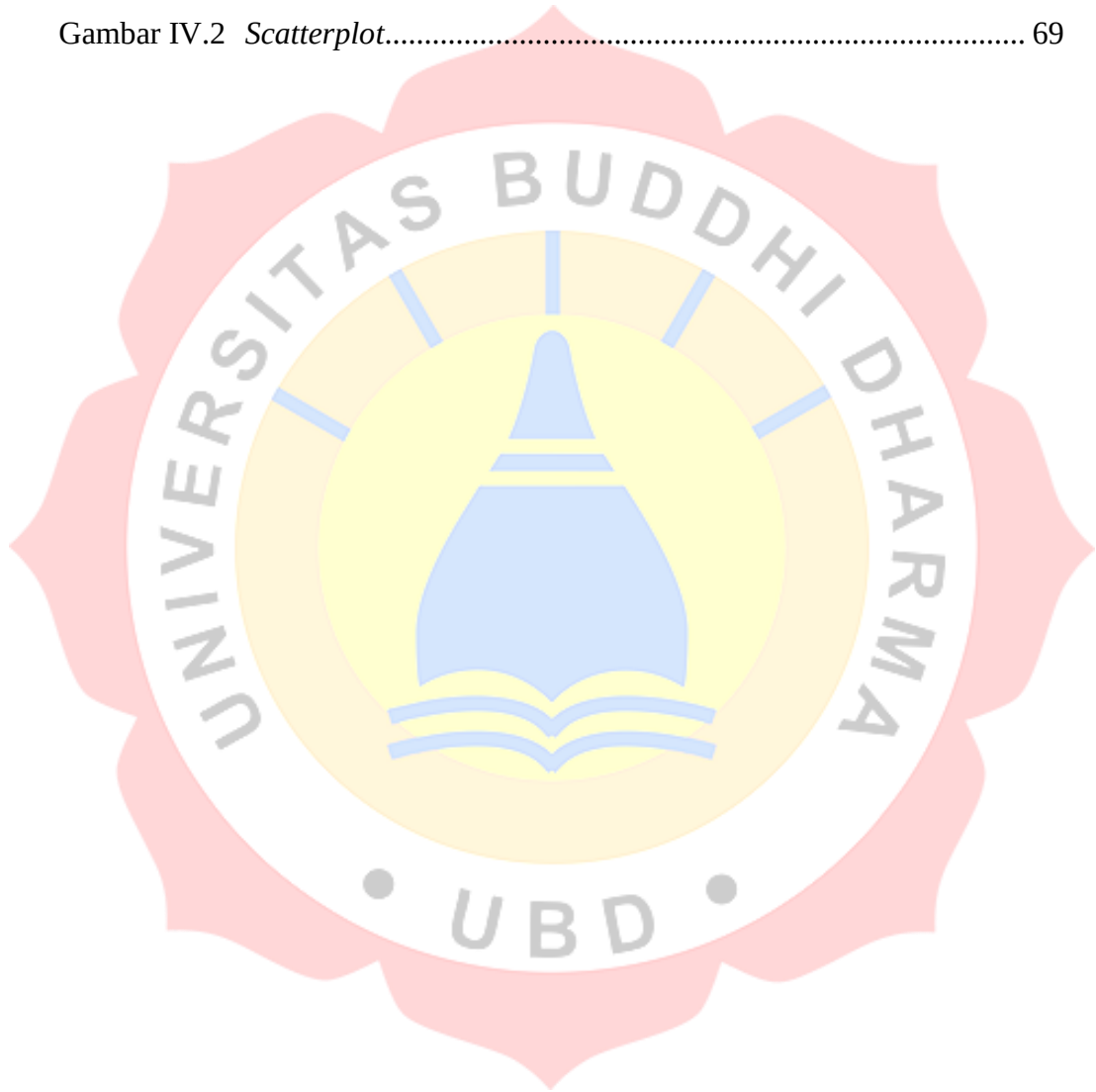
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel III.2 Nilai Uji D-W	44
Tabel IV.1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	50
Tabel IV.2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	51
Tabel IV.3 Data Hasil Perhitungan Profitabilitas	52
Tabel IV.4 Data Hasil Perhitungan Likuiditas	55
Tabel IV.5 Data Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	58
Tabel IV.6 Data Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak.....	60
Tabel IV.7 Hasil Uji Analisis Deskriptif	63
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel IV.11 Hasil Pengujian Determinasi	73
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Berganda	74
Tabel IV.13 Hasil Uji Parsial t.....	76
Tabel IV.14 Hasil Uji Simultan f.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar IV.1 <i>Normal P-Plot of Regression Standardized Residual</i>	68
Gambar IV.2 <i>Scatterplot</i>	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Profitabilitas (ROA)
- Lampiran 2 Perhitungan Likuiditas (CR)
- Lampiran 3 Perhitungan *Leverage* (DR)
- Lampiran 4 Perhitungan Agresivitas Pajak (ETR)
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel X dan Y (ROA, CR, DR, dan ETR)
- Lampiran 6 Daftar Perusahaan Yang Tidak Laba Selama 4 Tahun Berturut-turut
- Lampiran 7 Daftar Perusahaan Yang Mengalami Delisting Atau Suspensi
- Lampiran 8 Daftar Perusahaan Yang Laporan Keuangan Tidak Lengkap
- Lampiran 9 Daftar Perusahaan Yang Tidak Lulus Uji Outlier
- Lampiran 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas (*One Sample Kolmogorov Smirnov* Uji Analisis Statistik)
- Lampiran 12 Grafik P-Plot
- Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinieritas (*Tolerance & VIF*)
- Lampiran 15 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)
- Lampiran 16 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
- Lampiran 17 Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 18 Hasil Uji Parsial t
- Lampiran 19 Hasil Uji Simultan F
- Lampiran 20 Laporan Keuangan PT Perdana Gapura Prima Tbk Tahun 2019 - 2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak adalah sumber penerimaan negara yang terbesar. Di Indonesia pajak bukan merupakan salah satu pendapatan negara, namun pendapatan atau pemasukkan Indonesia yang terbesar adalah berasal dari pajak. Pajak pula merupakan sumber pendanaan terbesar bagi Indonesia. Pajak memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan setiap pelaksanaan dan program kerja yang dilakukan negara, pajak penting untuk mendukung setiap aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan negara pada perayaan tertentu. Selain untuk mendukung kegiatan negara, pajak juga merupakan sumber pendapatan yang paling utama dan penting untuk memenuhi keperluan negara yang dilakukan untuk warga negara atau masyarakat umum. Pajak adalah beban yang harus dibayarkan bagi setiap wajib pajak yang menyangkut orang pribadi maupun badan, ketika sudah memiliki penghasilan maka sudah diwajibkan untuk membayarkan beban pajaknya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terbesar dan terbentang menjadi beberapa pulau dengan populasi penduduk yang sangat tinggi di dunia. Selain itu, Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan terletak pada posisi geografis yang strategis karena Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Dengan demikian, kondisi seperti ini membuat para pengusaha tertarik untuk membangun atau mendirikan usahanya di Indonesia, banyak pengusaha dalam negeri maupun luar negeri yang melakukan investasi dengan mendirikan usahanya di Indonesia. Persaingan yang kompetitif

terlihat pada perusahaan dengan skala yang cukup besar yang sudah membagikan sebagian labanya pada investor yaitu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau BEI. Semakin meningkatnya pengusaha yang membangun usahanya di Indonesia maka pendapatan negara akan terus meningkat utamanya pada sektor pendapatan pajak negara. Pendapatan negara tidak hanya bersumber pada satu sektor melainkan dari berbagai sektor, baik internal maupun eksternal. Dalam hal pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pajak masih menjadi sektor yang paling terbesar untuk pendapatannya. Oleh sebab itu, pemerintah selalu fokus pada pendapatan pajak karena pajak merupakan tumpuan yang besar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. (Sembiring & Hutabalian, 2022).

Pajak yang menjadi pemasukan atau pendapatan negara menjadi penting karena pajak dapat digunakan untuk membantu negara dalam melakukan pembiayaan pada pengeluaran negara, baik yang digunakan untuk pengeluaran rutin maupun Pembangunan yang dilakukan untuk kesejahteraan rakyat. Hal ini berbeda dengan pengusaha atau para pendiri usaha yang berasumsi bahwa pajak adalah beban yang nantinya akan mengurangi jumlah laba bersih yang didapat perusahaan.

Kasus penghindaran pajak Panama Papers pada tahun 2016, dokumen transaksi keuangan yang bocor. Dokumen tersebut mencakup daftar klien global yang signifikan yang diduga disembunyikan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh bisnis. Beberapa perusahaan Indonesia yang terlibat termasuk PT. Ciputra Development, Tbk dan PT Lippo Karawaci, Tbk, yang bergerak di bidang properti dan real estate. (Ramadhan, 2016). PT Ciputra

Development berusaha untuk menghindari pajak di Indonesia dengan menyembunyikan kekayaan sebesar USD 1,6 miliar atau setara dengan Rp 21,6 triliun. (Awaloedin, 2020).

Contoh kasus penghindaran pajak oleh perusahaan properti dan real estate lainnya di Indonesia adalah transaksi properti pengembang Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan oleh PT Karyadeka Alam Sari, yang mencakup penjualan rumah mewah seharga Rp 7,1 miliar di Semarang. Namun, hanya tertulis Rp 940 juta di akta notaris. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga sebesar Rp 6,1 miliar. Akibatnya, potensi pajak pertambahan nilai (PPN) yang harus disetor sebesar 10% dari transaksi ini dikalikan dengan Rp 6,1 miliar, atau Rp 610 juta. Selain itu, pajak penghasilan tambahan (PPh) akhir sebesar 5% dikalikan dengan Rp 6,1 miliar, atau Rp 300 juta, menyebabkan kekurangan pajak total sebesar Rp 910 juta. Jika developer ini menjual ratusan unit rumah mewah, Negara dapat mengalami kerugian puluhan miliar rupiah. Depok juga mengalami juta kasus yang sama. Dengan adanya perbedaan nilai, ada kasus pembelian rumah yang membawa developer tersebut ke pemeriksaan pajak dengan tuduhan penghindaran pajak karena usaha mereka untuk menyembunyikan transaksi yang sebenarnya, yang mengurangi penerimaan negara. (Awaloedin, 2020).

Ini merupakan salah satu contoh dari beberapa perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak, tindakan yang sebenarnya disahkan namun membuat kerugian atau berdampak besar bagi pendapatan negara. Dengan ini, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak dengan cara menghindarinya dan menurunkan laba kena pajaknya agar beban pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar.

Perusahaan tidak membayarkan beban pajaknya karena tidak sesuai dengan misi perusahaan yaitu, mengoptimalkan profit sehingga meminimalkan beban pajak yang ditanggungnya.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu selama periode waktu tertentu. Karena tingkat laba atau keuntungan dapat mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan, tingkat laba dapat mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan, dan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba, sehingga perusahaan cenderung lebih mempertahankan labanya dari pad pajak. Menurut (Rahayu & Kartika, 2021) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak: nilai realisasi aset (ROA) perusahaan lebih tinggi, sehingga beban pajak yang ditanggung juga lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan laba yang tinggi akan diminta untuk mengurangi beban pajaknya agar perusahaan tetap dapat memanfaatkan celah dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang secara konvensional dianggap sebagai jangka waktu hingga satu tahun, meskipun dikaitkan dengan siklus operasional biasa perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan. Dengan likuiditas, perusahaan dapat mempertimbangkan konsekuensi dari ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan diprediksi akan memengaruhi agresivitas pajaknya. Perusahaan dengan

likuiditas tinggi memiliki arus kas yang baik sehingga mereka tidak enggan untuk memenuhi semua kewajibannya, termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku. Sebaliknya, perusahaan dengan arus kas yang rendah tidak akan taat terhadap pajak sehingga mereka tidak perlu membayar pajak. (Muliasari & Hidayat, 2020). Berdasarkan penelitian (Hidayati et al., 2021) mengatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan suatu organisasi untuk membiayai kebutuhan keuangan jangka pendeknya dengan cepat. Jika perusahaan memiliki perputaran kas yang baik, ia tidak akan enggan untuk membayar semua kewajibannya, termasuk membayar pajak sesuai dengan peraturan atau hukum yang berlaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan membayar beban pajaknya.

Leverage menunjukkan jumlah aset yang dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan hasil pinjaman untuk memenuhi operasi dan investasi serta mencapai tujuan perusahaan, sehingga meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi dapat menggunakan hutang sebagai metode penghematan pajak. Hal ini disebabkan utang menimbulkan beban tetap berupa bunga, yang dapat dikurangkan sebagai biaya dalam perhitungan pajak penghasilan. Jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang semakin besar, yang berarti beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang. Menurut temuan penelitian yang teliti oleh (Herlinda & Rahmawati, 2021) menerangkan maka leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Yang berarti perusahaan memiliki hutang kepada pemegang saham maka perusahaan wajib membayar bunga atas hutang yang ditanggung perusahaan. Bunga ini nantinya akan membuat

mengurangi jumlah nilai pendapatan yang dibayar perusahaan dalam bentuk beban pajak. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan dari *leverage* ini akan membuat perusahaan semakin ingin melakukan agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan melakukan agresivitas pajak sehingga adanya kemungkinan menyebabkan kerugian bagi negara.
2. Masih terdapatnya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.
3. Adanya penurunan pada penerimaan pajak di Indonesia yang disebabkan oleh agresivitas pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
2. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
3. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Agreesivitas Pajak ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam pembahasan ini memiliki tujuan untuk membuktikan mengenai :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas pada Agresivitas Pajak.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage* pada Agresivitas Pajak.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage pada Agresivitas Pajak.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian berikut diharapkan akan diperoleh informasi yang relevan yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi. Selain itu, penelitian diharapkan juga untuk menjadi alat agar dapat memunculkan ide-de baru atau gagasan baru untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diperlukan bagi para pemimpin pemerintahan utama pada Direktorat Jenderal Pajak dapat mengesahkan aturan yang baru dan tepat yang merujuk sasaran pada perusahaan sektor properti dan *real estate* agar penerimaan pajak terus meningkat dan tidak ada perusahaan yang berani untuk melakukan agresivitas pajak.

b. Bagi investor

Dari hasil yang ada dalam penelitian ini diharapkan bagi para investor yang akan menaruh atau membeli saham ini dapat menjadikan ini sebagai informasi tambahan serta pandangan terhadap faktor yang dapat berpotensi mempengaruhi penghindaran pajak.

c. Bagi perusahaan

Berdasarkan penelitian ini maka diharapkan pada perusahaan hendak berhati-hati dalam mengambil tindakan. Dalam perlakuan penghindaran pajak maka akan merugikan banyak hal terutama bagi pendapatan atau pemasukan negara serta dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan yang dapat mempermudah penulis dalam menyusun kajian dan dapat melihat secara garis besar apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematikan dalam penulisan penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan yang ada pada penelitian ini hal yang ingin dibahas dan diteliti, identifikasi masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dari pembahasan ini, pengaruh dari pembahasan ini, serta sistematika dalam menyusun skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian yang membahas tentang gambaran umum yang berupa kerangka penjelasan umum yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri juga dari hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang menjabarkan jenis penelitian, gambaran umum objek yang akan diteliti, jenis dan sumber data yang akan digunakan untuk diteliti, populasi dan sampel, operasional variabel apa saja yang digunakan serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan atas penelitian yang ada secara singkat dan terdapat

pula saran-saran yang dapat membangun serta diharapkan dapat menjadi hal yang bermanfaat bagi semua pihak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Pajak

Pajak ialahh pungutan masyarakat terhadap negara yang bersifat memaksa dan wajib sebagai warga negara, dengan tujuan untuk membiayai setiap keperluan atau pengeluaran negara, seperti pembangunan sarana dan prasarana umum.

Menurut (Alexander Thian, 2021) menyatakan bahwa :

"Pajak merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara. Semakin banyak orang yang membayar pajak, semakin banyak fasilitas umum dan infrastruktur yang akan dibangun, oleh karena itu, pajak adalah ujung tombak pembangunan bagi negara."

Menurut (Telaumbanua, 2022) Ada kemungkinan untuk mencapai kesimpulan tentang elemen yang membentuk definisi pajak. :

- a. Ditanggung oleh pemerintah pusat dan daerah negara. Ini adalah uang yang dibayar karena situasi, peristiwa, dan tindakan yang menguntungkan seseorang.
- b. Dipotong atau dipungut berdasarkan undang-undang dan aturan pelaksanaannya
- c. Tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi langsung dalam pembayaran pajak.
- d. Diperuntukan bagi pengeluaran pembayaran pemerintah yang bermanfaat bagi kemakmuran rakyat.
- e. Pajak merupakan iuran wajib bagi warga negara.

f. Pajak bersifat memaksa.

2. Fungsi Pajak

Terdapat 4 fungsi pajak dalam buku yang berjudul “Hukum Pajak” karya (Alexander Thian, 2021), diantaranya :

a. Fungsi anggaran (*Budgetair*)

Salah satu sumber dana yang diterima pemerintah untuk membiayai pengeluaran adalah pajak. Penerimaan dari sektor pajak ini sekarang merupakan bagian besar dari penerimaan negara di APBN.

b. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak digunakan sebagai alat untuk menetapkan atau mengatur kebijakan pemerintah dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Contohnya dapat mencakup pengenaan bea masuk dan pajak penjualan atas barang-barang mewah dan barang impor tertentu untuk melindungi barang-barang domestik, pemberian insentif pajak untuk mendorong investasi, dan pengenaan pajak ekspor untuk barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan domestik.

c. Fungsi Stabilitas

Sebagai penerimaan negara, pajak dapat digunakan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah. Kebijakan stabilitas harga, yang bertujuan untuk menekan inflasi melalui pengaturan peredaran uang nasional melalui pemungutan dan penggunaan pajak yang lebih efektif dan efisien, adalah contohnya.

d. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pengeluaran umum dan pembangunan nasional dibiayai melalui pajak, yang membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan negara.

3. Sistem Pemungutan pajak

Sistem pemungutan pajak merupakan upaya yang digunakan negara dalam proses penentuan nilai pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Terdapat 3 sistem yang ditetapkan di Indonesia, diantaranya :

1. *Self Assessment System*

Pajak memberikan kekuasaan pada wajib pajak yang digunakan untuk menentukan besaran pajak yang wajib dibayar pada negara secara mandiri. Oleh sebab itu, wajib pajak memiliki hak untuk menghitung, melapor, dan membayar beban pajaknya sendiri dan sesuai dengan tarif pajak yang sudah ditetapkan UU. Karakteristik yang ada pada *self assessment system* antara lain :

- 1) Beban pajak dihitung sendiri oleh wajib pajak yang bersangkutan.
- 2) Perhitungan wajib pajak mulai aktif sejak wajib pajak memenuhi haknya.
- 3) Dalam pelaksanaannya wajib pajak pemerintah tidak mengeluarkan surat ketetapan pajak. Jika wajib pajak terlambat membayarkan pajaknya maka pemerintah dapat mengeluarkan surat ketetapan pajak.

2. *Official Assessment System*

Petugas perpajakan akan menghitung besaran tarif yang harus dibayarkan oleh wajib pajaknya dan menyerahkan haknya pada wajib

pajaknya. Berikut merupakan ciri-ciri dari *official assessment system* ini adalah :

- 1) Petugas pajak menghitung besarnya jumlah pajak.
- 2) Jumlah pajak tidak dihitung oleh wajib pajak.
- 3) Besarnya akan dihitung oleh petugas pajak dan petugas akan mengeluarkan surat ketetapan pajak pada wajib pajak.
- 4) Wajib pajak harus mengikuti pemerintah untuk memutuskan besarnya pajak yang akan dibayar.

3. *With Holding System*

Jumlah pajak pada sistem ini akan dihitung oleh pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang memberi kerja atau bendaharawan pemerintah.

Ciri-ciri dari *with holding system* ini adalah :

- 1) Pemerintah dan wajib pajak tidak terlibat secara aktif dalam menghitung tarif pajak..
- 2) Perusahaan terkait yang menghitung besaran pajaknya.

4. Asas Pengenaan Pajak

Dalam buku yang dikarang oleh (Setyawan, 2020) menyebutkan bahwa terdapat 3 asas dalam sistem pengenaan pajak diantaranya adalah :

1) Asas domisili

Dasar pengenaan pajak menggunakan tempat atau domisili wajib pajak, Negara tidak mempermasalahkan wajib pajak berasal

dari mana, kewarganegaraan, negara pajak berdasarkan tempat tinggal atau domisili pada saat dikenakan pajak.

2) Asas sumber

Pengenaan pajak terhadap wajib pajak didasarkan pada sumber penghasilan yang diperoleh atau diterima oleh wajib pajak, seperti dalam pengenaan pajak penghasilan, pajak ini bisa dipungut hanya berasal dari negara yang membayar penghasilan tersebut. Dasar ini juga diartikan pajak akan dipungut kepada wajib pajak yang menerima penghasilan dari negara, tidak dimasalahkan tempat tinggal atau kedudukan wajib pajak.

3) Asas kebangsaan

Dasar pengenaan pajak yang ditetapkan oleh negara berdasarkan kewarganegaraan bagi perseorangan atau badan usaha berdasarkan badan hukum pada suatu negara, dalam hal ini pajak akan dikenakan semua penghasilan yang diperoleh wajib pajak tanpa melihat sumbernya darimana.

5. Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan)

Baik bulanan maupun tahunan, perusahaan harus membayar pajak kepada pemerintah. Ada banyak jenis badan, seperti perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau daerah, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persatuan, dan yayasan. Pajak penghasilan badan dikenakan atas penghasilan kena pajak yang diterima oleh Wajib Pajak Badan setelah koreksi fiskal.

Subjek Pajak Badan terdiri dari dua kategori:

- a. Subjek Pajak Badan Dalam Negeri adalah badan usaha yang didirikan atau berlokasi di Negara Indonesia, kecuali entitas tertentu dari pemerintah.
- b. Subjek Pajak Badan Luar Negeri adalah badan usaha yang tidak didirikan atau berlokasi di Negara Indonesia yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui Bentuk Usaha Tetap (BUT) di Indonesia.

6. Tarif Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan)

Menurut Pasal 16 UU PPh, Penghasilan Kena Pajak (PKP) dihitung berdasarkan tarif Pasal 17 UU PPh, dikalikan dengan penghasilan neto, kemudian dikurangi dengan kompensasi kerugian fiskal. Ini dihitung dengan mengurangi penghasilan bruto dengan biaya yang boleh dikurangkan (biaya yang dapat dikurangkan) dan biaya yang dapat dikurangkan. Namun demikian, ada juga tarif tambahan yang berasal dari pengurangan, yaitu fasilitas pajak yang diberikan oleh pemerintah untuk situasi tertentu.

Menurut (klikpajak, 2019) terdapat beberapa tarif PPh Badan :

- a. Tarif PPh Pasal 17 ayat (1) huruf b UU PPh

Tarif ini merupakan tarif umum yang dikenakan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri. Dengan besar tarif 25% yang sebelumnya adalah 28%.

- b. Tarif PPh, Pasal 31E, Ayat 1 dari UU PPh

Tarif ini memberikan fasilitas pajak berupa pengurangan tarif hingga 50% atas tarif yang dikenakan pada laba bersih. Fasilitas ini khusus untuk Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang melakukan

pembukuan dan memiliki peredaran bruto hingga Rp. 50.000.000.000 selama satu tahun pajak.

c. Tarif PPh Final (PP 23 Tahun 2018)

Tarif ini memberikan fasilitas pajak berupa tarif pajak sebesar 0,5% untuk Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan Dalam Negeri yang tidak melakukan pembukuan (hanya mencatat) dan memiliki peredaran bruto hingga Rp. 4.800.000.000 selama satu tahun pajak.

7. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan pada perusahaan agar dapat laba atau keuntungan sesuai periode. Keuntungan dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuntungan pada suatu perusahaan yang dilihat pada transaksi yang dilakukan dalam perusahaan.

Berdasarkan buku yang dikarang oleh (Siswanto, 2021) menjelaskan bahwa :

“Profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal, dan penjualan”.

Dalam buku ini juga menjelaskan bahwa profitabilitas sendiri dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio profitabilitas, berikut rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabiitasnya :

a) *Return On Assets (ROA)*

Return on asset adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk

menghasilkan laba setelah pajak. ROA dapat menunjukkan tingkat efisiensi aktiva. Berikut rumus yang digunakan ROA :

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah aset}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

b) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE dapat berfungsi sebagai indikator efisiensi modal sendiri. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021) dan (Ghozali, 2016)

c) *Nett Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan. Ini menunjukkan seberapa efektif divisi produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan. Berikut rumus yang digunakan NPM :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

d) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan kotor dari setiap penjualan yang dilakukan. Selain itu, ini menunjukkan efisiensi produksi.. Berikut rumus yang digunakan GPM :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

8. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Muliasari & Hidayat, 2020) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang secara konvensional dianggap sebagai "jangka pendek" dalam jangka waktu hingga satu tahun, meskipun dikaitkan dengan siklus operasional biasa perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan. Dengan likuiditas, perusahaan dapat mempertimbangkan konsekuensi dari ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan diprediksi akan memengaruhi agresivitas pajaknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki arus kas yang baik, yang memungkinkan mereka untuk membayar semua kewajibannya, termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan yang dikarang oleh (Siswanto, 2021) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh

tempo dalam waktu kurang dari satu tahun diukur dengan rasio likuiditas. Kita tahu bahwa aset perusahaan dapat berupa aset likuid atau kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang memiliki kemampuan untuk dialihkan menjadi uang tunai dengan cepat tanpa mengurangi harganya secara signifikan. Semakin tinggi rasio likuiditas aset, semakin mudah untuk mengubahnya menjadi uang tunai.

Berikut terdapat beberapa cara untuk menghitung rasio likuiditas :

a) *Current Ratio*

Salah satu rumus untuk menghitung rasio likuiditas adalah rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki Perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar Perusahaan, semakin likuid Perusahaan tersebut.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

b) *Quick Ratio*

Salah satu rumus untuk menghitung rasio likuiditas adalah rasio cepat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar. Tidak ada Patokan khusus tentang berapa rasio cepat yang baik. Tetapi secara umum sebaiknya rasio cepat lebih dari 1 untuk menunjukkan kinerja yang baik. Menaiknya rasio cepat juga menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{inventory}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

c) *Cash ratio*

Salah satu rumus untuk menghitung rasio likuiditas adalah rasio kas yang dapat menunjukkan kemampuan Perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki (aktiva paling lancar). Tidak ada patokan khusus tentang berapa cash ratio yang baik, namun nilai CR > 1 menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Peningkatan cash ratio juga menunjukkan membaiknya kinerja keuangan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{surat berharga}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

9. *Leverage*

Leverage adalah saat dimana perusahaan dapat membiayai aset dengan hutangnya. Menurut (Awaliyah et al., 2021) *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Perusahaan dengan sumber dana pinjaman atau utang yang tinggi juga akan membayar bunga yang tinggi kepada kreditur. Jika *leverage* perusahaan rendah, jumlah pajak yang dibayarkan juga akan rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bunga yang ditimbulkan dari utang dapat menjadi unsur pengurang dalam penghitungan pajak, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah.

Menurut (Siswanto, 2021) dijelaskan bahwa rasio *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Terdapat pula beberapa rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *leverage*, diantaranya :

a) *Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Debt ratio* menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin berisiko perusahaan dari sisi keuangannya.

$$Debt\ ratio = \frac{Jumlah\ hutang}{Jumlah\ aset}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi pula risiko Perusahaan mengalami kebangkruta.

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Jumlah\ hutang}{Jumlah\ ekuitas}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

c) *Long term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan besarnya risiko keuangan perusahaan.

$$LDER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah ekuitas}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021)

d) *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan Perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak.

$$TIER = \frac{\text{Penghasilan sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}}$$

10. Agresivitas Pajak

Perusahaan menjadikan pajak sebagai beban karena antara perusahaan dan pemerintah memiliki perbedaan tujuan dan maksud dalam mengenai tujuan pajaknya. Pada umumnya, perusahaan mempunyai tujuan agar dapat selalu memiliki keuntungan yang tinggi dengan cara menurunkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Tindakan dalam menurunkan beban pajak perusahaan merupakan hal yang legal dengan perencanaan pajak dan illegal dengan penghindaran pajak atau yang bisa disebut juga agresivitas pajak.

Dalam melakukan penghindaran pajak atau agresivitas pajak setiap institusi perusahaan wajib melakukan perencanaan pajak. Tanpa perencanaan pajak maka perusahaan tidak bisa melakukan agresivitas pajak atau penghindaran pajak. Untuk menurunkan beban pajaknya dan pertimbangan dalam menurunkannya perusahaan melakukan rencana pajaknya secara maksimal.

Pada rencana pajak yang dilakukan perusahaan adalah cara untuk melakukan manipulasi jumlah transaksi bagi wajib pajak untuk menurunkan total hak pajak, akan tetapi perusahaan tetap melakukan dengan cara yang legal dan sesuai dengan peraturan dan tetap mematuhi aturan pajak yang berlaku.

Menurut (Murwani, 2023) menyatakan bahwa Perencanaan pajak agresif dilakukan dengan menurunkan laba kena pajak saat perusahaan menghitung pendapatan kena pajak. Agresif pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak mereka melalui tindakan perencanaan pajak dengan tujuan meningkatkan laba mereka..

Pada peraturan pajak yang berlaku sebagai wajib pajak badan, badan usaha memakai bagian abu-abu yang ada pada peraturan undang-undang. Celah atau bagian abu-abu yang dimanfaatkan oleh suatu badan usaha merupakan kelonggaran aturan yang ada pada rencana pajak yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Semakin banyak perusahaan memanfaatkan celah maka perusahaan akan semakin agresif.

Menurut artikel yang bersumber dari (Online Pajak, 2019) menyatakan bahwa terdapat hal yang membuat perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak dalam badan usaha :

- a) Likuiditas perusahaan rendah

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah cenderung melakukan tindakan pajak agresif karena kesulitan likuiditas. Tindakan

agresif ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dan menggunakan penghematan untuk mempertahankan arus kas.

b) *Return on asset* yang tinggi

Return On Asset (ROA) adalah salah satu metrik yang dapat menunjukkan potensi laba atau profitabilitasnya. ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi, yang pada gilirannya menghasilkan beban pajak yang lebih tinggi. Karena pajak penghasilan perusahaan dikenakan berdasarkan jumlah uang yang mereka hasilkan, perusahaan dimotivasi untuk melakukan tindakan pajak yang agresif agar pajak tidak mengurangi lebih banyak uang yang mereka dapatkan..

Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif (ETR). Menghitung ETR dapat bermanfaat agar tahu total persentasi perubahan dalam membayar pajak yang sesuai.

Effective Tax Rate (ETR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Effective tax rate} = \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber : (Siahaan, 2020)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dinar et al., (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI	Variabel independen : 1.Profitabilitas 2.Leverage 3.Likuiditas Variabel dependen : 1.Agresivitas Pajak	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
2	Sembiring & Hutabalian, (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2015-2019	Variabel independen : 1.Profitabilitas 2.Leverage 3.Likuiditas Variabel dependen : 1.Penghindaran Pajak	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dan leverage berpengaruh positif signifikan.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3	Hidayati et al., (2021)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)	Variabel independen : 1.Leverage 2.Likuiditas 3.Ukuran Perusahaan 4.Capital Intensity Variabel dependen : 1. Agresivitas Pajak	Variabel leverage dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4	(Allo et al., 2021)	Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)	Variabel indpenden : 1. Likuiditas 2. Ukuran Perusahaan Variabel dependen : 1. Agresivitas Pajak	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.
5	(Murwani, 2023)	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris pada perusahaan	Variabel independen : 1.Corporate Social Responsibility 2.Leverage 3.Profitabilitas 4.Ukuran Perusahaan Variabel dependen : 1. Agresivitas Pajak	Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022)		berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6	(Dini, 2022)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak	Variabel independen : 1.Leverage 2.Profitabilitas 3.Capital Intensity Variabel dependen : 1. Agresivitas Pajak	Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
7	(Prolita, 2023)	Pengaruh Pajak Tangguhan, Likuiditas, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak (studi empiris perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di	Variabel independen : 1.Pajak Tangguhan 2.Likuiditas 3.Intensitas Modal 4.Intensitas Persediaan Variabel dependen : 1. Agresivitas Pajak	Variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pajak tangguhan, intensitas modal, dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

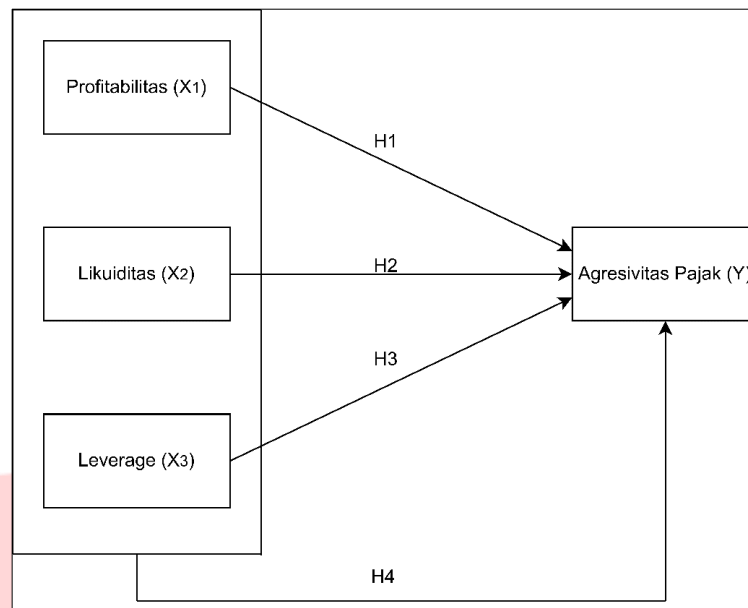
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		BEI tahun 2019-2022)		
8	(Adiputri & Erlinawati, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel independen : 1.Profitabilitas 2.Likuiditas 3.Capital Intensity Variabel dependen : 1. Agresivitas Pajak	Variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
9	(Muliasari & Hidayat, 2020)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Variabel independen : 1.Likuiditas 2.Leverage 3.Komisaris Independen Variabel dependen : 1. Agresivitas Pajak	Variabel <i>leverage</i> dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
10	(Sari, 2020)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak	Variabel independen : 1.Likuiditas 2.Leverage 3.Ukuran Perusahaan 4.Komisaris Independen Variabel dependen : 1. Agresivitas Pajak	Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan ukuran perusahaan dan komisaris

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pada penelitian kali ini telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel bebas profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dan menggunakan variabel terikat yaitu agresivitas pajak. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya atau penelitian terdahulu bedanya tidak semua variabel yang digunakan pada variabel bebasnya tidak sama. Objek yang digunakan juga berbeda beda dengan penelitian kali ini dan periode yang dilakukan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut penjelasan yang dijelaskan diatas, penulis membentuk paradigma pemikiran yang memiliki fungsi untuk memberikan acuan dalam memecahkan masalah tentang profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (H1)

Suatu uni usaha yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya akan menarik perhatian para investor yang berinvestasi pada uni usaha tersebut dan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka pajak yang terutang juga akan semakin tinggi. Kewajiban perpajakan juga akan rendah bahkan tidak perlu membayar pajak.

Menurut penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Adiputri & Erlinawati, 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, perusahaan dengan tingkat laba besar cenderung menghindari pembayaran pajak dan lebih baik membagikan keuntungan kepada pemegang saham karena pengaruh ini.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak adalah :

H1 : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh Likuiditas terhadap agresivitas pajak

Likuiditas yang tinggi membuktikan bahwa Perseroan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan aset guna memenuhi setiap kewajibannya. Likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan agresivitas pajak. Padahal risiko likuiditas yang tinggi berarti perusahaan dalam keadaan baik dan jumlah investasi akan meningkat seiring dengan keuntungan yang diperoleh, sehingga beban pajak akan meningkat dan ada kemungkinan perusahaan akan mengenakan pajak. Gunakan tindakan pajak yang kuat untuk mengurangi jumlah yang harus dibayar. Inestasinya pembayaran pajak akan mengurangi tingkat likuiditas yang tersedia. Daripada menggunakan laba untuk membayar pajak perusahaan dengan likuiditas rendah lebih memilih mempertahankan arus kas untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Menurut penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Dinar et al., 2020) menjelaskan bahwa likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak yang artinya semakin tinggi hutang jangka pendek maka akan semakin besar kemungkinan suatu Perusahaan melakukan Tindakan agresivitas pajak.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak, adalah :

H2 : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah utang jangka panjang yang digunakan suatu perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Perusahaan harus membayar bunga yang besar jika memiliki utang jangka panjang yang besar. Beban bunga akan sangat mempengaruhi laba Perseroan, karena beban bunga akan mengurangi laba. Berkurangnya laba akan mengurangi beban pajak selama periode berjalan.

Menurut penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Dini, 2022) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan menggunakan bunga yang timbul dari hutang jangka panjang untuk meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayar sehingga Perusahaan semakin agresif terhadap pajak.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak adalah :

H3 : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uraian variabel pada H1, H2, dan H3, dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berdampak pada agresivitas pajak. Ini adalah hipotesis lain yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Diduga profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa Desain penelitian dibagi menjadi tiga jenis: penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian gabungan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari, menjelaskan, dan mengeksplorasi kualitas atau karakteristik dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan dan dievaluasi dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk numerik. Analisa datanya menggunakan statistik, setiap sampel akan diambil dari laman resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian konjoin adalah penelitian yang didasarkan pada pemikiran bahwa pragmatisme digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam dan buatan yang dapat digunakan peneliti sebagai alat ukur.

Penulis akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, yang menggunakan data numerik untuk dianalisis melalui uji statistik. Data ini dikumpulkan sepenuhnya dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Objek Penelitian

Setiap peneliti harus memahami objek penelitian untuk mendapatkan data tentang tujuan dan maksud penelitian. Mereka juga harus menentukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan maksud

penelitian. Laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2022 adalah objek penelitian ini.

C. Jenis Dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa Data kualitatif dan kuantitatif berbeda. Yang pertama terdiri dari kata-kata, kalimat, cerita, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagian tubuh, gambar, dan foto. Yang kedua terdiri dari data numerik atau kualitatif yang diberi skor atau nomor. Data kuantitatif dapat digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, serta untuk menguji hipotesis yang telat.

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, penulis akan menggunakan data kuantitatif, yang berarti data numerik yang dapat diukur dan diuji dengan metode statistik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan real estate dan perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022.

D. Populasi Dan Sampel

Menurut (Sumargo, 2020) mengatakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki karakteristik yang sama dan selanjutnya populasi tersebut dapat disimpulkan. Objek penelitian disebut unit observasi banyaknya individu yang menjadi subjek penelitian disebut ukuran populasi atau besar populasi dan biasanya dilambangkan dengan N. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai 2022.

Menurut (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Ungkapan ini mempunyai dua arti, yaitu semua unit populasi mempunyai pilihan untuk dianggap sebagai unit sampling dan sampel dianggap sebagai perkiraan populasi atau subpopulasi (miniatur populasi). Artinya ukuran sampel harus cukup besar untuk mencerminkan populasi. Dalam pengumpulan sampel, penulis menggunakan metode *non-probability sampling*.

Menurut (Ramadhani & Bina, 2021) mengatakan bahwa :

"*Non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak setara yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian."

Peneliti akan menentukan sampel yang akan di uji memakai metode *purposive sampling*, yakni bagaimana memperoleh sampel dengan penilaian dan parameter yang digunakan dalam penelitian untuk dijadikan sebagai sampel penelitian :

- a. Perusahaan yang bergerak di bidang sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022.
- b. Perusahaan yang memperoleh laba berturut-turut dari tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
- d. Perusahaan yang tidak di *delisting* dari BEI selama tahun 2019-2022.
- e. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama tahun 2019-2022.

E. Teknik Dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini yaitu :

a. Studi Pustaka

Caranya dengan membaca buku-buku dan majalah-majalah yang berkaitan dengan judul yang ingin penulis teliti sehingga penulis mempunyai landasan teori dan informasi yang mendukung penelitian ini.

b. Studi dokumentasi

Data yang diperoleh penulis diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya www.idx.co.id Dari website tersebut penulis mengambil data profitabilitas, likuiditas dan leverage agresivitas pajak masing-masing entitas pada tahun 2019 hingga tahun 2022.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel penelitian yang penulis gunakan pada penelitian kali ini, yakni :

1. Variabel Independen

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas, variabel dependen, dikatakan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen pertama. Margin laba mempengaruhi positif pajak karena beban pajak yang harus dibayar oleh suatu perusahaan meningkat seiring dengan nilai keuntungan perusahaan. Semakin besar nilai keuntungan suatu perusahaan,

semakin besar dampaknya terhadap beban pajak yang harus dibayarnya.

Dalam kajian ini profitabilitas dihitung dengan rumus *Return on Asset* (ROA) :

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah aset}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021), dan (Herlinda & Rahmawati, 2021)

b. Likuiditas (X_2)

Variabel independen kedua yang tampaknya juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah likuiditas. Rasio likuiditas adalah ukuran yang memungkinkan entitas perdagangan memenuhi komitmennya saat ini. Rasio likuiditas pada kajian ini diukur dengan menggunakan rumus *Current ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021), dan (Adiputri & Erlinawati, 2021)

c. *Leverage* (X_3)

Variabel independen ketiga yang tampaknya mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah leverage. Rasio leverage merupakan gambaran besar kecilnya aset suatu bisnis yang dibiayai oleh hutang. Dalam kajian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah aset}}$$

Sumber : (Siswanto, 2021), dan (Murwani, 2023)

2. Variabel Dependen (Agresivitas Pajak)

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan suatu badan usaha dalam rangka meminimalkan penghasilan kena pajak, yang dicapai melalui perencanaan pajak. Tindakan ini memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan yang ada. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan tarif pajak efektif (ETR). Tarif pajak efektif digunakan untuk menentukan tingkat perubahan yang diperlukan untuk membayar pajak sebenarnya. Rumus yang penulis gunakan untuk mengukur tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Effective tax rate} = \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber : (Siahaan, 2020)

Tabel III. 1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba berrsih setelah pajak}}{\text{Jumlah aset}}$	Rasio

2	Likuiditas (X2)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X3)	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah aset}}$	Rasio
4	Agresivitas pajak (Y)	$\text{ETR} = \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Sumber : Olahan penulis

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik dari program IBM SPSS Statistic 25. Analisis data dilakukan untuk menentukan apakah nilai Profitabilitas (ROA), Likuiditas (Current Ratio), dan Leverage (Debt Ratio) mempengaruhi Agresivitas Pajak (ETR). Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis digunakan.

1. Analisis Statistitik Deskriptif

Menurut (Purnomo, 2016) menjelaskan bahwa statistika deskriptif, juga dikenal sebagai perian, digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi tentang objek yang diteliti tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi. Selain itu, dia menyatakan bahwa statistika deskriptif ini menunjukkan cara data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, serta penentuan rata-rata (mean), modus, median, rentang, dan simpangan baku.

Menurut (Bahri, 2018) menjelaskan bahwa :

statistika deskriptif atau statistika deduktif mempelajari bagaimana data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian disusun dan disajikan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsikan sekumpulan data hasil pengamatan

sehingga mudah dipahami, dibaca, dan digunakan sebagai informasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai dasar dalam analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang perlu dipenuhi agar persamaan regresi yang dihasilkan valid atau layak dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam model regresi linier berganda ada 4 yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Bahri, 2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa :

“Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya di bawah kurva normal atau tidak.”

Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu metode grafik dan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam metode ini residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($\text{Sig} \geq 0,05$).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Bahri, 2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa

“Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam regresi.”

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode grafik (*scatter plot*). Dalam metode grafik (*scatter plot*) terdapat dasar kriteria untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Terjadi heteroskedastisitas jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada pada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Menurut (Bahri, 2018) menerangkan bahwa dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) :

- 1) Hasil perhitungan nilai $VIF < 10$, maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- 2) Hasil perhitungan nilai $VIF > 10$, maka regresi mengalami gejala multikolinieritas.

Melihat nilai *tolerance* :

- 1) Bila hasil perhitungan nilai *tolerance* mendekati 1, maka model tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.
- 2) Sedangkan bila perhitungan nilai *tolerance* menjauh dari nilai 1, maka model tersebut terindikasi gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Bahri, 2018) menjelaskan bahwa :

“Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.”

Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi, jika ada, itu disebut masalah autokorelasi. Uji Durbin Watson (D-W) dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi. Ketentuan berikut dapat menunjukkan apakah ada atau tidaknya autokorelasi :

Tabel III.2

Nilai Uji D-W

Nilai DW	Impertensi
$4dl < DW < 4$	Ada Autokorelasi (negatif)
$4du < DW < 4-dl$	Tidak dapat disimpulkan

$2 < DW < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$D_u < DW < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$d_l < DW < d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$0 < DW < d_l$	Ada Autokorelasi (Positif)

Sumber : (Bahri, 2018)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menentukan hubungan matematis, membuat persamaan, dan meramalkan nilai output/dependen (Y) berdasarkan nilai input/independen (X). (Bahri, 2018).

Karena nilai prediksi tidak selalu sesuai dengan nilai sebenarnya, analisis regresi linear digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Variabel independen dan variabel dependen digunakan dalam analisis ini.

Analisis regresi berganda mengevaluasi hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih ini.

Di dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan agresivitas pajak.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Bahri, 2018) menjelaskan bahwa

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Ini juga dapat disebut sebagai proporsi pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai kotak R atau kotak R yang disesuaikan dapat digunakan untuk menghitung koefisien dideterminasi. Nilai kotak R digunakan ketika hanya ada satu variabel bebas (regresi linear sederhana), sedangkan nilai kotak R yang disesuaikan digunakan ketika variabel independen lebih dari satu (regresi linear berganda).

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak dapat memberikan banyak penjelasan tentang variabel dependen, dan nilai R^2 yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, yang membuat model menjadi lebih akurat. Angka-angka ini akan dikonversi menjadi persentase, atau persen, yang menunjukkan persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

b. Uji Statistik F (Uji F)

Menurut (Bahri, 2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa :

"Nilai F terdapat dalam output ANOVA. Uji statistik F digunakan untuk menguji hipotesis bahwa semua variabel independen dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi."

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik F, maka terdapat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Pengujian Tingkat signifikansi

Misalnya tingkat (angka) signifikansi pada alpha 5% (0,05) sebagai berikut :

- i) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.
- ii) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dan signifikan.

2) Perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut :

- i) Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.
- ii) Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.
- iii) Derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) numerator = $k-1$ dan denominator = $n - k$. k = jumlah dan n = jumlah data.

c. Uji Statistik t (Uji t)

Menurut (Bahri, 2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa :

"Hipotesis pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen diuji dengan uji statistik t, yang diperoleh dari bagian output koefisien regresi."

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik t, maka terdapat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Pengujian tingkat signifikansi 5% (0,05) sebagai berikut :

- i) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan.
- ii) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara eksklusif.

2) Pengujian dengan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut :

- i) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , H_0 ditolak dan H_1 diterima; ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- ii) Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- iii) Dalam pengujian dua sisi (di mana $b = 0$ atau b tidak sama dengan 0), nilai $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan = $n - 2$. Nilai α harus dibagi dua dan menjadi $(\alpha/2)$ $0,05/2 = 0,025$.

